
REPRESENTASI KESENJANGAN KELAS SOSIAL DALAM FILM *СЕРЕБРЯНЫЕ КОНЬКИ* (SEREBRYANYE KONKI/SEPATU LUNCUR PERAK)

Cindy Aulia¹, Mochamad Aviandy²

¹Program Studi Rusia, Universitas Indonesia

²Departemen Susastra, Universitas Indonesia

Email: cindy.aulia@ui.ac.id, aviandy@ui.ac.id

*Korespondensi: aviandy@ui.ac.id

(Submission 07-07-2022, Revisions 07-11-2022, Accepted 09-11-2022)

Abstract

*The aim of this research is to find out the representation of the social class inequality in the movie *Серебряные Коньки* (Serebryanye Konki/Silver Skate). The method used in this research is the qualitative descriptive method. In order to describe the social class inequality in the movie *Серебряные Коньки*/Silver Skate, the representation theory of Stuart Hall is used. The representation of the social class inequality in this movie is analyzed in six scenes through the use of the social stratification concept. Based on this research, it can be known that there is a social class inequality that is seen from the indicators of power, privilege, and prestige, which the upper-class group only owns. Those indicators influenced the rise of violence, discrimination, and difference in lifestyle of the lower class. The social class inequality that is represented through the movie *Серебряные Коньки*/Silver Skate describes the social issues resulting from the social position of a person in social life.*

Keywords: film; social class; inequality; representation; stratification

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kesenjangan kelas sosial yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки* (Serebryanye Konki/Sepatu Luncur Perak). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk menggambarkan kesenjangan kelas sosial yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки*/Sepatu Luncur Perak, teori yang digunakan adalah teori representasi milik Stuart Hall. Gambaran kesenjangan kelas sosial yang terdapat dalam film tersebut dianalisis melalui enam adegan melalui penggunaan konsep stratifikasi sosial. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan kelas sosial yang dilihat dari indikator *power* (kekuasaan), *privilege* (hak istimewa), dan *prestige* (nilai kehormatan) yang hanya dimiliki oleh kelompok kelas atas. Indikator tersebut berdampak pada timbulnya kekerasan, diskriminasi, dan perbedaan gaya hidup pada masyarakat kelas bawah. Kesenjangan kelas sosial yang direpresentasikan melalui film *Серебряные Коньки*/Sepatu Luncur Perak menggambarkan adanya permasalahan sosial yang disebabkan oleh perbedaan posisi sosial seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: film; kelas sosial; kesenjangan; representasi; stratifikasi

PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah media yang dapat menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan Turner dalam Sobur (2013), berbagai kejadian yang dihadirkan dalam sebuah film tidak hanya sekedar merefleksikan realitas yang ada dan langsung memasukkannya ke dalam layar. Akan tetapi, realitas yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dapat direpresentasikan oleh sebuah film dengan menyesuaikan ideologi dan nilai budaya yang terdapat dalam sebuah masyarakat. Realitas yang dihasilkan dari sebuah film juga dapat menambah pengetahuan penontonnya mengenai sejarah, ilmu pengetahuan, maupun keadaan sosial dari sudut pandang yang berbeda. Film juga merupakan sebuah media yang dapat merepresentasikan kehidupan individu atau kelompok dari berbagai kelas sosial dalam setiap alur ceritanya (Ramrao, 2016). Dibandingkan dengan media massa lainnya, film memiliki jangkauan yang lebih luas dalam penyebarannya (McQuail, 2011).

Peranan film juga menjadikan isu-isu sosial yang diangkat dalam sebuah realitas menjadi lebih mudah tersampaikan kepada masyarakat. Isu sosial yang selalu terjadi dalam kehidupan bermasyarakat adalah isu mengenai kesenjangan sosial. Menurut Kerbo (2012), kesenjangan sosial merupakan sebuah kondisi ketika seseorang tidak memiliki akses yang setara untuk mendapatkan posisi dalam suatu masyarakat. Kesenjangan sosial selalu berkaitan dengan posisi yang berbeda dalam suatu struktur sosial. Kesenjangan dapat dilihat dari cara seseorang atau kelompok memandang dan menerapkan adanya perbedaan kekuasaan, hak istimewa, dan nilai kehormatan dalam suatu masyarakat (Berreman, 1981).

Dalam lingkungan bermasyarakat, terdapat berbagai individu dari tempat, status, maupun kondisi ekonomi yang berbeda. Perbedaan yang muncul tersebut menjadikan terbentuknya kelas sosial dalam suatu masyarakat. Kelas sosial dapat diartikan sebagai suatu posisi seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari kriteria ekonominya (Berger, 1963). Menurut Sunarto (2004), dalam suatu kelas sosial terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Kelas atas (*upper class*) merupakan kelompok yang terdiri dari orang kaya, seperti bangsawan, konglomerat, ataupun kelompok eksekutif lainnya. Kemudian, kelas menengah (*middle class*) merupakan kelompok yang berasal dari masyarakat yang memiliki bisnis yang tidak besar, tetapi cukup untuk membiayai kehidupannya. Terakhir adalah kelas bawah (*lower class*), yaitu kelas masyarakat yang memiliki pendapatan, tetapi jumlahnya terlampaui kurang untuk membiayai kehidupannya.

Pada industri film Rusia, awal mula sejarah perfilman sudah muncul lebih dari satu abad. Pada era ini, permasalahan mengenai isu-isu sosial dari masa lalu hingga masa kini dapat tergambarkan dengan mudah melalui media film. Salah satu film Rusia kontemporer yang menggambarkan keadaan Rusia pada akhir abad ke-19 adalah film *Серебряные Коньки* (*Serebryanye Konki/Sepatu Luncur Perak*) karya Michael Lockshin. Cerita yang diangkat dalam film tersebut dapat menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat di Rusia pada akhir abad ke-19. Dalam kehidupan bermasyarakat di Rusia, klasifikasi kelas sosial sangat terasa eksistensinya.

Masyarakat yang berada dalam golongan kelas bawah banyak yang menginginkan adanya perubahan. Akan tetapi, para petinggi pemerintahan pada saat itu tidak cukup peduli terhadap keadaan rakyat kelas bawah. Struktur pemerintahan yang dipegang oleh *Tsar* masih menjunjung tinggi sistem birokrasi yang berfokus pada kekuatan hierarki sosial di Rusia. Posisi dan status sosial sangat menentukan kondisi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 1897, terdapat kategori masyarakat Rusia yang didasarkan pada kelas-kelas sosial. Pertama, terdapat golongan kelas atas sebanyak 12,5% yang terdiri dari keluarga bangsawan dan pemuka agama. Kedua, kelas menengah sebanyak 1,5%, yaitu para pedagang dan birokrat. Ketiga, kelas pekerja sebanyak 4% terdiri dari pekerja pabrik, pengrajin, tentara, dan pelaut. Terakhir, yaitu kelas petani, baik petani yang memiliki tanah maupun yang tidak sebanyak 82% (Llewellyn, 2019). Kelas petani tersebut merupakan kelas dengan jumlah terbesar dalam pengelompokan kelas sosial di Rusia pada saat itu. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kaum kelas bawah akan menjadi kelas terbesar dalam tatanan kelas sosial masyarakat Rusia jika dijumlahkan. Akan tetapi, penerimaan hak serta kehidupan yang aman justru tidak dirasakan oleh kaum kelas bawah.

Hal inilah yang kemudian dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana representasi kesenjangan kelas sosial dinarasikan dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak?* Karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kesenjangan kelas sosial yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*.

METODE

Penelitian ini membahas mengenai representasi kesenjangan kelas sosial dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak* yang didasarkan pada teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul “*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*” (1997). Representasi menurut Hall (1997), merupakan sebuah cara untuk memproduksi suatu makna yang digabungkan dengan budaya lain melalui bantuan bahasa. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat dimaknai sebagai metode yang dapat mendeskripsikan suatu objek melalui pengumpulan data untuk menciptakan interpretasi yang mendalam pada suatu fenomena (Creswell, 2009).

Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk memaparkan permasalahan yang diangkat secara detail, yang hasilnya berupa pernyataan sesuai realita yang terjadi secara mendalam. Objek yang diteliti dapat berupa gambar, tulisan, ataupun ucapan. Objek penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Серебряные Коньки (Serebryanye Konki/Sepatu Luncur Perak)* karya Michael Lockshin. Selain untuk memaparkan hasil analisis, metode tersebut juga digunakan untuk memperjelas gambaran mengenai kesenjangan kelas sosial yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*.

- **Stratifikasi Sosial**

Dalam bukunya yang berjudul “*Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*” (1963), Berger berpendapat bahwa stratifikasi sosial merupakan tingkatan-tingkatan yang saling berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat dan didasari oleh konsep *power* (kekuasaan), *privilege* (hak istimewa), dan *prestige* (kehormatan). Konsep *power* (kekuatan), *privilege* (hak istimewa), dan *prestige* (nilai kehormatan) berhubungan erat dengan munculnya kesenjangan sosial dalam sebuah masyarakat. Distribusi hak dan sumber daya yang tidak merata dalam masyarakat akan menimbulkan kesenjangan sosial. Hal tersebut dapat digambarkan ketika seseorang atau kelompok memiliki lebih banyak kekuasaan, hak istimewa, dan nilai kehormatan dalam masyarakat. Konsep tersebut dapat membantu untuk merepresentasikan bentuk kesenjangan kelas sosial melalui indikator *power*, *privilege*, dan *prestige* yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak* yang berlatarkan tahun 1899 ini menampilkan suasana di Saint Petersburg pada saat musim dingin. Pada suatu hari, Matvey yang akan mengantarkan pesanan kue menjadi terlambat karena adanya penutupan jalan ketika keluarga bangsawan *Vyazemsky* melintas. Akibat kejadian tersebut, Matvey dipecat oleh atasannya. Akhirnya, Matvey memutuskan untuk bergabung dengan sekelompok geng pencopet yang dipimpin oleh Alex. Setelah Matvey bergabung dengan kelompok pencopet tersebut, ia bertemu dengan seorang putri keluarga aristokrat yang bernama Alisa.

Matvey dan Alisa tidak sengaja bertemu ketika Matvey sedang melakukan percobaan pertamanya sebagai pencopet di kediaman Alisa. Setelah kejadian itu, Matvey dan Alisa menjadi sering bertemu dan mulai memiliki perasaan antara satu sama lain. Perbedaan kelas sosial antara keduanya membuat perjalanan cinta mereka menjadi rumit. Alisa yang merupakan seorang putri aristokrat justru dijodohkan oleh keluarganya dengan seorang perwira kepolisian bernama *Arkadiy Trubetskoy*. Tanpa berpikir panjang, Matvey dan Alisa pun melarikan diri ke Paris. Meskipun di tengah perjalanan terdapat perlawanan dari *Arkadiy*, tetapi Alisa dan Matvey tetap bisa melarikan diri dan hidup bahagia di akhir cerita.

Terdapat enam adegan yang akan dianalisis untuk mengetahui gambaran kesenjangan kelas sosial dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*. Indikator *power* (kekuasaan), *privilege* (hak istimewa), dan *prestige* (nilai kehormatan) digunakan sebagai parameter dalam melihat adanya sebuah kesenjangan kelas sosial yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*. Indikator kesenjangan kelas sosial dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak* dibedah melalui makna-makna yang terkandung dalam potongan adegan dan dialog sesuai dengan kaidah representasi milik Hall.

- **Power (Kekuasaan)**



Gambar 1. Matvey diancam menggunakan senjata

Adegan pada Gambar 1, digambarkan bahwa pengawal keluarga Alisa mengeluarkan senjata berupa pedang untuk mengancam Matvey yang akan melintasi jalan. Hal tersebut terdapat dalam dialog “*Стоять!*” (Berhenti), “*Ишь какой, а!*” (Lihat dia!). Berdasarkan adegan tersebut, ancaman yang diberikan pengawal Alisa kepada Matvey menggambarkan adanya bentuk *coercive power* (kekuasaan koersif). Bentuk kekuasaan koersif dapat dimaknai sebagai kekuasaan yang metode penerapannya berupa ancaman dan hukuman (French dan Raven, 1959). Kekuasaan koersif cenderung membentuk kekuasaan yang paling tidak efektif karena menciptakan adanya kebencian dan bentuk perlawanan dari orang yang dikuasai. Kekuasaan tersebut juga mencerminkan potensi untuk memberikan hukuman berupa ancaman fisik yang nyata.

Hal yang melatarbelakangi diangkatnya adegan tersebut dikarenakan sepanjang periode kekaisaran Rusia, dinas militer Rusia memiliki peran yang penting dalam menentukan batas-batas sosial terhadap masyarakat (Wirtschaftler, 2009). Dalam adegan tersebut, penggambaran sebuah pedang digunakan pengawal Alisa sebagai alat kekuasaan yang pada kenyataannya hanya dimiliki oleh pihak yang memiliki otoritas dan jabatan yang tinggi. Hal tersebut merupakan gambaran bahwa seseorang yang memegang otoritas lebih tinggi dapat menghukum dan mengancam orang yang otoritasnya lebih rendah karena ketidakpatuhannya terhadap perintah yang dibuat. Kelompok yang harus selalu mengikuti perintah direpresentasikan oleh Matvey, yang harus mengikuti perintah yang diberikan oleh pengawal keluarga Alisa.



Gambar 2. Matvey diperlakukan tidak terhormat di tempat bekerja

Adegan pada Gambar 2, menggambarkan Matvey yang dipecat secara tidak terhormat dan diperlakukan secara tidak sopan oleh atasannya. Akibat jalanan yang ditutup, Matvey akhirnya terlambat untuk mengantarkan kue pesannya. Kejadian tersebut pun membuat koki senior sangat marah dan mengatakan “*Твое возмутительное опоздание так оконфузило Терентьева, что он враз отменил рождественский заказ*” (Keterlambatanmu sangat memalukan bagi Terentiev hingga dia batalkan pesanan Natal). Posisi sosial Matvey yang rendah menyebabkan argumentasi yang diberikannya justru membuat koki senior semakin menunjukkan kekuasaannya. Penunjukkan kekuasaan tersebut terdapat dalam dialog “*Я ващу породу знаю, дай раз слабину - мигом оскотинитесь*” (Tipe seperti itu, jika kita lunak, sikapmu bak binatang). Kekuasaan yang koki senior miliki membuatnya dengan mudah menghina Matvey di depan umum. Adegan tersebut menggambarkan adanya kekerasan dalam bentuk verbal.

Menurut pandangan Stark (2015), kekerasan verbal dapat diartikan sebagai kekerasan yang digunakan sebagai sarana untuk menggunakan kekuasaan dalam tujuan mengintimidasi, mempermalukan, melecehkan, dan menghina seseorang. Dalam adegan tersebut, adanya kekerasan verbal digambarkan melalui penghinaan yang dilakukan oleh koki senior terhadap Matvey. Penyebutan kata “bak binatang” memberikan makna bahwa koki senior merasa bahwa sikap Matvey tidak berbeda dengan binatang dan tidak pantas untuk dimaafkan. Dalam upaya untuk mempertahankan kekuasaan, pelaku kekerasan verbal akan menempatkan korbannya dalam posisi defensif dengan cara menuduh mereka melakukan kesalahan. Pernyataan yang diberikan koki senior kepada Matvey terkait keterlambatan pengiriman kue menggambarkan adanya bentuk kekerasan verbal dalam bentuk penuduhan.

Hal yang melatarbelakangi adanya adegan tersebut disebabkan banyak kaum pekerja di Rusia yang tidak mendapat perlakuan dengan baik di tempat bekerja pada masa itu. Pada awal tahun 1900-an terdapat banyak aksi kerusuhan, pemogokan ilegal, dan protes yang dilakukan oleh para pekerja akibat ketidakpuasan terhadap kondisi pekerjaan di Rusia. Banyak pekerja yang menderita akibat kondisi kehidupannya yang begitu buruk. Meskipun terdapat undang-undang yang melindungi para pekerja, hal tersebut tidak banyak meringankan beban para pekerja karena para pekerja harus tetap bekerja selama lebih dari 11 jam dalam sehari. Orang atau kelompok yang memiliki kuasa atas pihak lain dapat bertindak sewenang-wenang terhadap orang atau kelompok yang menjadi subordinat mereka, yaitu masyarakat kelas bawah. Dalam adegan tersebut, Matvey yang dipecat secara tidak terhormat pun tidak memiliki kuasa atas keadaannya dan harus mengikuti perintah yang dikatakan oleh koki senior. Hal tersebut menggambarkan adanya sebuah kekuasaan yang berdampak pada timbulnya kekerasan verbal dalam lingkungan pekerjaan.

- **Privilege (Hak Istimewa)**



Gambar 3. Matvey dan orang-orang menunggu akses jalan terbuka

Adean pada Gambar 3, menggambarkan situasi ketika terjadi penutupan jalan saat anggota keluarga Alisa akan melintas. Hak istimewa yang dimiliki keluarga Alisa menjadikan kelompok lainnya harus menunggu sampai akses jalannya terbuka. Hal tersebut terlihat dalam dialog “*Известно какой. Сказали стоять – стоим*” (Semuanya tahu. Mereka bilang tunggu – kita tunggu). Dalam adegan tersebut, kepemilikan hak istimewa digambarkan hanya dimiliki oleh kelompok kelas atas, yaitu keluarga Alisa yang merupakan keluarga aristokrat. Kepemilikan hak istimewa tersebut hanya memberikan keuntungan kepada salah satu pihak saja.

Hal yang mendasari adanya adegan tersebut adalah peresmian “Piagam untuk Bangsawan” oleh Yekaterina II pada tahun 1785 yang kenyataannya telah memberi kaum bangsawan Rusia, terutama aristokrat, memiliki lebih banyak hak istimewa dari sebelumnya (Wolf, 2020). Selain itu, masyarakat Rusia pada masa itu masih sangat hierarkis. Unsur-unsur seperti struktur politik, nilai-nilai agama, militer dan birokrasi, serta aturan hukum menjadi indikator terpenting dalam sistem hierarki sosial di Rusia. Hal tersebut akan menentukan posisi dan status seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam adegan tersebut, Matvey yang memiliki status ekonomi yang berbeda dengan keluarga Alisa, menjadikannya diperlakukan berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat ketika Matvey dan masyarakat lain harus menunggu akses jalannya terbuka setelah keluarga Alisa selesai melintas. Hal tersebut menjadi bukti bahwa tanpa adanya posisi yang kuat dalam suatu masyarakat menimbulkan adanya diskriminasi pada kelompok yang tidak memiliki hak istimewa.



Gambar 4. Alisa sedang belajar di rumah

Adean pada Gambar 4, menggambarkan situasi ketika Alisa sedang belajar di rumah dan dipandu dengan gurunya yang bernama Miss Jackson. Hal tersebut digambarkan dalam dialog “*Алиса, внимательно, пожалуйста! Когда должны быть отправлены приглашения на званый ужин?* (Alisa! Tolong perhatikan. Kapan undangan pesta makan malam dikirim?), “*А как должна вести себя хозяйка дома, перед тем как все гости рассядутся за столом?*” (Bagaimana seharusnya nyonya rumah berperilaku sebelum tamu menemukan kursi di meja makan mereka?). Alisa yang merupakan anggota keluarga aristokrat pada masa itu mendapat hak istimewa berupa mendapatkan pendidikan di rumah. Pada masa itu anak perempuan dari keluarga bangsawan Rusia mendapatkan hak istimewa untuk mendapat pendidikan, meskipun tidak sampai pendidikan tinggi.

Para perempuan dari keluarga bangsawan di Rusia sudah mendapatkan fasilitas untuk belajar di rumah sejak awal abad ke-17. Posisi teratas dalam sistem pemerintahan Rusia pada saat itu sangat berkaitan dengan kelompok aristokrat bagi masyarakat di Rusia. Oleh karena itu, institusi pendidikan elit dipandang sebagai tempat bernaungnya para keturunan keluarga bangsawan. Alisa, yang mewakili kaum kelas atas, sejak kecil telah mendapat hak berupa pendidikan dasar. Meskipun pada saat itu perempuan di Rusia tidak mendapatkan hak bebas untuk menempuh pendidikan tingkat tinggi, para kaum kelas atas tetap mendapatkan pendidikan umum seperti membaca dan menulis. Akhirnya, kemampuan menulis dan membaca dalam bahasa Rusia di sekolah dasar menjadi ciri populasi masyarakat Rusia yang melek huruf.

- **Prestige (Nilai Kehormatan)**



Gambar 5. Ayah Alisa mendapat hadiah lokomotif baru

Keluarga Alisa yang tergolong sebagai kelompok masyarakat kelas atas sudah terbiasa dengan gaya hidup yang mewah. Untuk mempertahankan perasaan bangga yang dimilikinya, Ibu Alisa menghadiahkan mobil kepada suaminya agar orang-orang di sekitarnya semakin menghargai dan menghormatinya sebagai anggota keluarga aristokrat. Hal tersebut ditunjukkan dalam dialog “*Безлошадная карета. Таких всего три во всём Петербурге. Одна у императора, другая у банкира Рябушинского, а вот третья - у моего любимого, прекрасного мужа*” (Kereta tanpa kuda. Hanya ada tiga di St. Petersburg. Satu milik kaisar, satu milik banker Ryabushinsky, dan satu milik suamiku tercinta). Gelar sebagai keluarga

Vyazemsky yang dimiliki keluarga Alisa membuatnya selalu berusaha untuk dihormati dan dipandang sebagai keluarga yang berasal dari kalangan kelas atas.

Hal yang mendasari adanya adegan tersebut adalah lokomotif pada masa itu digambarkan sebagai barang mewah yang jumlahnya masih terbilang sangat sedikit di Saint Petersburg. Limitasi jumlah kendaraan yang digambarkan menjadikan sebuah lokomotif sebagai suatu benda bernilai mewah dan memiliki nilai spesial dalam suatu lingkungan masyarakat. Pada saat itu, tolak ukur bagi seseorang untuk dihargai dalam kehidupan bermasyarakat di Rusia masih dilihat berdasarkan tingkatan ekonomi. Tingkatan ekonomi yang tinggi akan memengaruhi gaya hidup seseorang, salah satunya dalam hal investasi barang mewah. Menurut pendapat Daloz (2009), mobil sebagai salah satu barang mewah yang termasuk sebagai moda transportasi memiliki perbedaan nilai jika dibandingkan dengan barang mewah lainnya seperti perhiasan dan pakaian. Bagi masyarakat kelas atas, kemewahan atas gaya hidup dianggap sebagai unsur kesenangan yang didasari atas suatu gengsi yang membuatnya terlihat berbeda dengan orang lain di sekitarnya.



Gambar 6. Ibu Alisa mendapat undangan ke pesta dansa

Adegan pada Gambar 6, menggambarkan ketika keluarga Alisa sedang makan siang bersama di rumahnya. Ibu Alisa memberikan informasi tentang undangan pesta dansa Malam Tahun Baru di kediaman Grand Duke di tengah pembicaraan. Hal tersebut membuat ibu Alisa bergegas untuk memesan pakaian pesta kepada seorang perancang busana terkenal bernama Mariinsky. Melalui kostum pesta mewah yang telah dipesannya, ibu Alisa menganggap bahwa ia dan keluarganya akan menjadi pusat perhatian dalam pesta tersebut. Hal tersebut terdapat dalam dialog “*Он займется нашими костюмами. Мы затмим всех!*” (Dia akan membuatkan kostum kita. Kita akan jadi bahan pembicaraan). Gelar sebagai keluarga *Vyazemsky* yang dimiliki keluarga Alisa membuatnya selalu berusaha untuk dihormati dan dipandang sebagai keluarga yang berasal dari kalangan kelas atas.

Hal yang mendasari adanya adegan tersebut adalah budaya *a la russe* pada masa itu hanya dapat dinikmati oleh para kelompok kelas atas di Rusia. Seseorang atau kelompok dengan tingkatan ekonomi yang tinggi akan memengaruhi gaya hidupnya, salah satunya dalam hal berpakaian. Pada tahun 1834, muncul sebuah kostum mewah yang dilapisi emas atau perak dengan aksesoris berupa hiasan kepala dan lengan yang tradisional pada pakaian orang-orang di istana Rusia. Tanpa adanya

modifikasi, penggunaan kostum mewah tersebut terus berlangsung hingga tahun 1917. Dalam film tersebut ditunjukkan pada adegan ibu Alisa yang menggunakan pakaian mewah yang dibuat sendiri agar terlihat berbeda dengan orang lain yang datang di pesta dansa untuk mempertahankan status kehormatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat indikator *power* (kekuasaan), *privilege* (hak istimewa), dan *prestige* (nilai kehormatan) pada enam adegan yang terdapat di dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*. Indikator tersebut berdampak pada munculnya kekerasan, diskriminasi, dan perbedaan gaya hidup antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah yang terdapat dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak*. Gambaran adanya perbedaan antara kelompok kelas atas direpresentasikan oleh keluarga Alisa yang mendapatkan lebih banyak keuntungan karena posisi sosial mereka dalam masyarakat dan Matvey yang merupakan representasi masyarakat kelas bawah. Berdasarkan penggambaran kedua tokoh tersebut dapat dilihat adanya perbedaan dari aspek sosial seperti lingkungan, fasilitas, dan pendidikan.

Perbedaan aspek sosial yang terlihat jelas antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah dalam film *Серебряные Коньки/Sepatu Luncur Perak* menciptakan adanya sebuah kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Orang-orang yang berasal dari kelas atas akan merasakan keamanan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Sementara itu, orang-orang yang berasal dari kelas bawah akan selalu berjuang untuk melanjutkan kehidupan di masa depan tanpa disertai rasa aman dan nyaman. Hal tersebut tergambarkan pada kehidupan keluarga Alisa yang berasal dari keluarga aristokrat dan Matvey yang merupakan anak dari seorang pemantik lampu.

Dengan demikian, kesenjangan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat merupakan sebuah bukti nyata bahwa suatu kelompok yang memiliki lebih banyak kapabilitas akan selalu dianggap superior dan mempunyai kekuatan sosial yang lebih besar sehingga akan mendapatkan keistimewaan yang tidak terhingga. Sementara itu, kelompok lain yang tidak mendapatkan keuntungan yang sama akan selalu dianggap menjadi kelompok inferior dan rentan mengalami kekerasan serta diskriminasi dalam kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L. (1963). *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective*. New York: Knopf Doubleday Publishing Group.
- Berremman, G. D. (1981). *Social Inequality: Comparative and Developmental Approaches*. London: Academic Press Inc.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed)*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.

- Daloz, J. P. (2010). *The Sociology of Elite Distinction: From Theoretical to Comparative Perspectives*. Palgrave Macmillan, 2010.
- French, J. R. P., Jr., & Raven, B. (1959). *The Bases of Social Power*. Ann Arbor: University of Michigan, Institute for Social Research.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Thousand Oaks: SAGE Publications Inc.
- Kerbo, H. R. (2012). *Social Stratification and Inequality Class Conflict in Historical Comparative and Global Perspective*. New York, NY: McGraw-Hill.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa* McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ramrao, T. N. (2016). Film and Literature: An Overview. *Epitome Journals, Vol. 2, Issue 9, September 2016*. Diakses pada 12 Februari, 2022.
- Silver Skates*. Dir. Michael Lockshin. Perf. Fyodor Fedotov, Sofya Priss, Yuriy Borisov. *Central Partnership, 2020. Netflix*.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stark, S. W. (2015). Verbal Abuse, Psychology & Behavioral Health 4th ed. *Vol, 5: Emotional Abuse*. Diakses pada 17 Maret, 2022.
- Sunarto, K. (2000). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Wirtschaftfer, E. K. (2009). Social Categories in Russian Imperial History. *Cahiers du Monde russe, Vol. 50, No. 1, Ecrits personnels*. Diakses pada 26 Januari, 2022.
- Wolf, M. R. (2020). Four Russian Aristocrats In Transition: From Imperial Russia Towards The Soviet Union, 1880 – 1923. Leiden University: Leiden. Diakses pada 6 April, 2022.